

Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis *Macromedia Flash* Materi Gerakan dan Bacaan Sholat untuk Siswa Tunagrahita

¹Nurian anggraini, ² Abdul Salim, ³Dwi Aries Himawanto

^{1,2,3}Pascasarjana Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36A Kingtonan, Surakarta

³Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36A Kingtonan, Surakarta

nurian.anggraini@gmail.com

Abstrak: Sholat merupakan ibadah wajib bagi setiap umat muslim dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kewajiban mendirikan sholat juga berlaku untuk siswa berkebutuhan khusus, termasuk siswa tunagrahita. Siswa tunagrahita adalah siswa yang memiliki tingkat intelegensi dibawah rata-rata (<70), sehingga dalam proses pembelajarannya mereka membutuhkan pendekatan khusus agar materi yang dipelajari bisa dipahami dengan optimal. Mengajarkan materi sholat kepada siswa tunagrahita tidak sama seperti mengajarkan siswa normal lainnya. Materi hendaknya disajikan dengan lebih sederhana dan bisa disampaikan melalui bantuan media pembelajaran seperti multimedia interaktif, namun saat ini hal tersebut belum direalisasikan dikarenakan ketidakterseediaannya media tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan multimedia interaktif materi gerakan dan bacaan sholat bagi tunagrahita dan menguji tingkat validitas produk melalui uji validasi produk, tingkat keterbacaan melalui uji coba terbatas dan tingkat kelayakan melalui uji coba luas. Penelitian dilakukan di SLB Negeri Sukoharjo dan SLB YSD Polokarto. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan beberapa tahapan penelitian. Responden pada penelitian adalah ahli media, ahli materi, ahli PLB, guru agama Islam dan siswa tunagrahita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap validasi produk, multimedia interaktif yang dikembangkan mendapat nilai 91.5% dikategorikan sangat baik, pada tahap uji coba produk terbatas mendapat nilai 97.5% dikategorikan sangat baik, dan pada tahap uji coba produk luas para siswa memberi nilai 100% dikategorikan sangat baik sedangkan guru memberi nilai 94.12% dikategorikan sangat baik. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa multimedia interaktif berbasis *macromedia flash* materi gerakan dan bacaan sholat untuk siswa tunagrahita termasuk pada kategori sangat baik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran materi sholat bagi siswa tunagrahita.

Kata kunci: Multimedia interaktif, *macromedia flash*, gerakan dan bacaan sholat, siswa tunagrahita.

1. PENDAHULUAN

Ketunagrahitaan secara umum mengacu pada keadaan seseorang yang mengalami ketebelakangan mental dan memiliki IQ di bawah rata – rata anak normal pada umumnya, sehingga menyebabkan fungsi kecerdasan dan intelektual seseorang terganggu dan berdampak pada proses perkembangannya. Dewasa ini, banyak istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan kondisi tersebut diantaranya adalah lemah pikiran, terbelakang mental, bodoh atau dungu, pander, tolol, oligofrenia, mampu didik, mampu latih, ketergantungan penuh atau butuh rawat, mental subnormal, defisit mental, defisit kognitif, cacat mental, defisiensi mental, dan gangguan intelektual. Pada dasarnya beberapa istilah tersebut mengacu pada satu definisi yakni kondisi seseorang yang mempunyai IQ di bawah rata-rata anak normal seusianya dan memiliki masalah atau hambatan

yang signifikan selama proses tumbuh kembangnya.

Menurut *The American Association on Mental Deficiency* (AAMD), seseorang dikatakan tunagrahita apabila kecerdasannya secara umum dibawah rata-rata dan mengalami kesulitan penyesuaian sosial dalam setiap fase perkembangannya (Hallahan dan Kauffman, 1986). Wijaya (2013: 21) juga menambahkan bahwa ketunagrahitaan diartikan sebagai individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.

Meskipun memiliki keterbatasan pada aspek intelektual dan perkembangan, anak tunagrahita masih mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan anak normal

seusianya, seperti hak dan kewajiban untuk mendapatkan pendidikan yang layak, hak dan kewajiban untuk mengutarakan pendapat mengenai suatu hal, hak dan kewajiban untuk mendapatkan dan memberikan kasih sayang, hak dan kewajiban untuk beribadah kepada sang pencipta, dan sebagainya.

Kewajiban untuk beribadah kepada sang pencipta adalah tugas semua makhluk tanpa terkecuali, termasuk bagi anak tunagrahita. Salah satu hal yang dilakukan sebagai wujud dari pengabdian kepada sang pencipta adalah dengan mendirikan sholat di setiap waktu yang telah ditentukan. Sholat merupakan ibadah wajib bagi setiap umat muslim dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran mengenai ibadah sholat sudah diajarkan kepada siswa tunagrahita dimulai pada tingkat dasar. Namun ketika mengikuti proses pembelajaran mereka membutuhkan pendekatan khusus agar materi yang dipelajari bisa dipahami dengan optimal. Mengajarkan materi sholat kepada siswa tunagrahita tidak sama seperti mengajarkan siswa normal lainnya. Kondisi ketunagrahitan pada siswa tunagrahita menyebabkan materi sholat yang dipelajari tidak bisa dipelajari dengan optimal, sehingga untuk menyikapinya materi harus disajikan dengan lebih sederhana namun bisa membuat anak bersemangat atau tertarik untuk mempelajarinya. Oleh karena itu guru bisa menyikapinya dengan mengajar menggunakan bantuan media pembelajaran yang menyenangkan dan memaksimalkan penggunaan indera pada siswa tunagrahita.

Dalam dunia pendidikan media pembelajaran diartikan sebagai alat dan bahan yang bisa digunakan sebagai perantara dan mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan pebelajar untuk menerima pengetahuan dan sikap. Media pembelajaran menurut Musfiqon (2012:28) merupakan alat bantu fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Media pembelajaran terbagi

menjadi 3 macam yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual.

Bagi siswa tunagrahita yang memiliki kelemahan dalam hal berfikir, mengingat, menganalisa, dan sebagainya, menggunakan media audio-visual yang sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita dalam proses pembelajaran mengenai materi sholat merupakan suatu pilihan yang baik agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan optimal. Namun hal ini belum direalisasikan dikarenakan ketidakterdapatannya media tersebut. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini mengembangkan media audio-visual berupa multimedia interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita dan materi pelajaran bisa dipahami dengan baik. Sebelum media yang dikembangkan oleh peneliti digunakan guru agama Islam dalam mengajarkan materi sholat kepada siswa tunagrahita, terlebih dahulu media tersebut diujicobakan melalui beberapa tahapan penelitian, diantaranya adalah uji validasi produk, uji coba produk terbatas, dan uji coba produk luas. Dengan harapan bahwa setelah produk yang dikembangkan diujicobakan melalui beberapa tahap tersebut maka media berupa multimedia interaktif lulus uji keayakan dan bisa digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru dalam mengajarkan materi sholat (gerakan dan bacaan sholat) kepada siswa tunagrahita.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji mengenai tingkat kelayakan produk yang dikembangkan yaitu multimedia interaktif *macromedia flash* materi gerakan dan bacaan sholat untuk siswa tunagrahita kelas V tingkat dasar berdasarkan validasi produk oleh ahli, uji coba produk secara terbatas, dan uji coba produk secara luas. Penelitian dilaksanakan di SLB YSD Polokarto, dan SLB Negeri Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D). Menurut Sugiyono (2013:297) metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Sedangkan menurut Borg and Gall (1983:772) penelitian dan pengembangan

(R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Responden pada penelitian adalah ahli media, ahli materi, ahli PLB, guru agama Islam dan siswa tunagrahita kelas V tingkat dasar. Metode pengumpulan data adalah menggunakan teknik angket tertutup, yakni peneliti menyajikan pertanyaan dan pilihan jawaban sehingga responden hanya dapat memberikan tanggapan terbatas pada pilihan yang diberikan dengan cara memberi tanda silang atau tanda *checklist*. Angket diberikan kepada responden untuk bisa memberikan penilaian mengenai produk yang telah dikembangkan sesuai dengan aspek yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya memberikan gambaran (deskripsi) mengenai

suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagiorang yang membacanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil penelitian mengenai masing – masing tahapan penelitian, yakni hasil penelitian mengenai validasi produk, uji coba produk terbatas, dan uji coba produk luas. Deskripsi hasil penelitian dari masing – masing tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

3.1.1 Hasil validasi produk

Validasi produk yang dikembangkan dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli pendidikan luar biasa bidang ketunagrahitaan. Data hasil penelitian pada tahap validasi produk adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai hasil validasi ahli

No	Aspek	Nilai		
		A1	A2	A3
1	Kelayakan isi	95.5%	86.6%	91.1%
2	Kebahasaan	96%	84%	88%
3	Penyajian	91.4%	91.4%	94.2%
4	Kegrafikaan	93.3%	93.3%	93.3%
Total nilai per ahli		94.1%	88.8%	91.8%
Total nilai keseluruhan		91.5%		

Berdasarkan pada tabel mengenai hasil validasi produk oleh ahli terkait, ahli media memberikan nilai 95.5% untuk aspek kelayakan isi, nilai 96% untuk aspek kebahasaan, nilai 91.4% untuk aspek penyajian, dan nilai 93.3% untuk aspek kegrafikaan. Sedangkan ahli materi memberikan nilai 86.6% untuk aspek kelayakan isi, nilai 84% untuk aspek kebahasaan, nilai 91.4% untuk aspek penyajian, dan nilai 93.3% untuk aspek kegrafikaan. Adapun ahli pendidikan luar biasa bidang ketunagrahitaan memberikan nilai 91.1% untuk aspek kelayakan isi, nilai 88% untuk aspek kebahasaan, nilai 94.2% untuk aspek penyajian, dan nilai 93.3%

untuk aspek kegrafikaan. Secara keseluruhan, perolehan nilai pada uji validasi produk oleh media, ahli materi, dan ahli pendidikan luar biasa bidang ketunagrahitaan mendapatkan nilai total 91.5% dan termasuk pada kategori “sangat baik”.

3.1.2 Hasil uji coba produk terbatas

Uji coba produk terbatas dilakukan di SLB YSD Polokarto Sukoharjo pada siswa tunagrahita kelas V tingkat dasar berjumlah 5 siswa. Data hasil penelitian tahap uji coba produk terbatas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai hasil uji coba produk terbatas

No	Aspek	Nilai				
		S1	S2	S3	S4	S5
1	Efektifitas & efisiensi	100%	100%	100%	100%	100%
2	Desain pembelajaran	92.8%	92.8%	92.8%	92.8%	92.8%
3	Materi	100%	100%	100%	100%	100%
4	Implementasi	100%	100%	100%	100%	100%
Total nilai per siswa		97.5%	97.5%	97.5%	97.5%	97.5%
Total nilai keseluruhan		97.5%				

Berdasarkan pada tabel mengenai hasil uji coba produk terbatas, siswa pertama memberikan nilai 100% untuk aspek efektifitas & efisiensi, nilai 92.8% untuk aspek desain pembelajaran, nilai 100% untuk aspek materi, dan nilai 100% untuk aspek implementasi. Siswa kedua memberikan nilai 100% untuk aspek efektifitas & efisiensi, nilai 92.8% untuk aspek desain pembelajaran, nilai 100% untuk aspek materi, dan nilai 100% untuk aspek implementasi. Siswa ketiga memberikan nilai 100% untuk aspek efektifitas & efisiensi, nilai 92.8% untuk aspek desain pembelajaran, nilai 100% untuk aspek materi, dan nilai 100% untuk aspek implementasi. Siswa keempat memberikan nilai 100% untuk aspek efektifitas & efisiensi, nilai 92.8% untuk aspek desain pembelajaran, nilai 100% untuk aspek materi,

dan nilai 100% untuk aspek implementasi. Dan siswa kelima memberikan nilai 100% untuk aspek efektifitas & efisiensi, nilai 92.8% untuk aspek desain pembelajaran, nilai 100% untuk aspek materi, dan nilai 100% untuk aspek implementasi. Secara keseluruhan, perolehan nilai pada uji coba produk terbatas mendapatkan nilai total 97.5% dan termasuk pada kategori “sangat baik”.

3.1.3 Hasil uji coba produk luas

Uji coba produk luas dilakukan di SLB YSD Polokarto Sukoharjo dan SLB Negeri Sukoharjo pada siswa tunagrahita kelas V tingkat dasar berjumlah 13 siswa dan guru agama Islam berjumlah 3 guru. Data hasil penelitian tahap uji coba produk terbatas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil uji coba produk luas (siswa)

No	Aspek	Nilai												
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
1	Implementability	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Sustainability	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
3	Effectiveness	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
4	Appropriateness	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
5	Acceptance & attractiveness	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Total nilai per siswa		100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Total nilai keseluruhan		100%												

Berdasarkan pada tabel mengenai hasil uji coba produk luas oleh siswa, seluruh siswa memberikan nilai 100% untuk aspek implementability, nilai 100% untuk aspek sustainability, nilai 100% untuk aspek effectiveness, nilai 100% untuk aspek

appropriateness, dan nilai 100% untuk aspek acceptance & attractiveness. Secara keseluruhan, perolehan nilai pada uji coba produk terbatas oleh siswamendapatkan nilai total100% dan termasuk pada kategori “sangat baik”.

Tabel 4.6. Hasil uji coba produk luas (guru)

No	Aspek	Nilai		
		G1	G2	G3
1	Implementability	86.6%	100%	100%
2	Sustainability	93.3%	100%	93.3%
3	Effectiveness	95%	95%	90%
4	Appropriateness	93.3%	100%	93.3%
5	Acceptance & attractiveness	93.3%	93.3%	86.6%
Total nilai per guru		92.5%	97.5%	92.5%
Total nilai keseluruhan		94.12%		

Berdasarkan pada tabel mengenai hasil uji coba produk luas oleh guru, guru pertama memberikan nilai 86.6% untuk aspek implementability, nilai 93.3% untuk aspek sustainability, nilai 95% untuk aspek effectiveness, nilai 93.3% untuk aspek appropriateness, dan nilai 93.3% untuk aspek acceptance & attractiveness. Sedangkan guru kedua memberi nilai 100% untuk aspek implementability, nilai 100% untuk aspek sustainability, nilai 95% untuk aspek effectiveness, nilai 100% untuk aspek appropriateness, dan nilai 93.3% untuk aspek acceptance & attractiveness. Dan guru ketiga memberi nilai 100% untuk aspek implementability, nilai 93.3% untuk aspek sustainability, nilai 90% untuk aspek effectiveness, nilai 93.3% untuk aspek appropriateness, dan nilai 86.6% untuk aspek acceptance & attractiveness. Secara keseluruhan, perolehan nilai pada uji coba produk luas pada gurumendapatkan nilai total 94.13% dan termasuk pada kategori “sangat baik”.

3.2 Pembahasan

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran juga bisa diartikan sebagai alat pengajaran yang digunakan untuk untuk membantu

menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Ada banyak jenis dari media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah multimedia interaktif. Multimedia interaktif merupakan suatu multimedia yang dilengkapi alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya (Daryanto, 2011:49).

Multimedia interaktif yang dikembangkan membahas mengenai materi sholat yakni gerakan dan bacaan sholat yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa tunagrahita. Namun sebelum multimedia interaktif tersebut digunakan sebagai media pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan beberapa tahapan uji coba produk, yaitu uji validasi produk, uji coba terbatas, dan uji coba luas.

Uji validasi produk dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas produk yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil penelitian pada tahap uji validasi produk responden memberikan nilai keseluruhan sebanyak 91.5% dan termasuk pada kategori “sangat baik”. Pada tahap ini responden memberikan beberapa tanggapan atau saran sebagai perbaikan produk

yaitu ahli media menyarankan untuk menambahkan tulisan “kembali dan lanjut” pada tombol lanjut dan kembali. Sedangkan ahli materi memberikan masukan untuk menyesuaikan penggunaan bahasa pada materi pelajaran. Berdasarkan masukan yang diberikan oleh responden maka produk direvisi dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji coba produk secara terbatas.

Uji coba produk terbatas dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan produk yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil penelitian pada tahap uji coba produk terbatas responden memberikan nilai keseluruhan sebanyak 97.5% dan termasuk pada kategori “baik”. Pada tahap ini responden memberikan masukan sebagai perbaikan produk yaitu untuk menambah volume suara pada media agar bisa terdengar jelas ketika digunakan di ruang kelas. Berdasarkan masukan yang diberikan oleh responden maka produk direvisi dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji coba produk secara luas.

Uji coba produk luas dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil penelitian pada tahap uji coba produk luas responden dari pihak siswa memberikan nilai keseluruhan sebanyak 100% dan termasuk pada kategori “baik”, sedangkan responden dari pihak guru memberikan nilai keseluruhan 94.12% dan dikategorikan “sangat baik”. Pada tahap ini responden menyatakan bahwa produk yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan media pembelajaran agama Islam materi gerakan dan bacaan sholat untuk siswa tunagrahita.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini bisa disimpulkan bahwa tingkat validitas produk melalui validasi produk oleh ahli mendapatkan nilai 91.5% dan dikategorikan sangat baik. Sedangkan tingkat keterbacaan produk melalui uji coba produk terbatas

mendapatkan nilai 97.5% dan dikategorikan baik. dan tingkat kelayakan produk melalui uji coba produk luas mendapatkan nilai 100% oleh siswa dan dikategorikan baik, sedangkan guru memberikan nilai 94.12% dan dikategorikan sangat baik. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa multimedia interaktif berbasis *macromedia flash* materi gerakan dan bacaan sholat untuk siswa tunagrahita kelas V tingkat dasar termasuk pada kategori sangat baik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran materi sholat bagi siswa tunagrahita.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada guru agama Islam yang mengajar siswa tunagrahita untuk menggunakan multimedia interaktif *macromedia flash* materi gerakan dan bacaan sholat ketika mengajarkan materi sholat kepada siswa tunagrahita.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Borg and Gall (1983). *Educational Research, an Introduction*. New York and London; Longman Inc.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta; Gava Media.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta; Prestasi Pustakarya.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta; Mediakom.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan; Research and Development*. Bandung; alfabeta.
- Wijaya, A. (2013). *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita*. Yogyakarta; Imperium.
- Wikipedia. (tth). Obtained on 02May 2017, from <https://id.wikipedia.org/wiki/Tunagrahita>